



## **Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Team Quiz**

**Yuntawati<sup>1</sup>, Lalu Abdul Aziz<sup>2</sup>**

**Abstrak** Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan langkah-langkah metode pembelajaran Team Quiz sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs Al-Raisiyah Sekarbela Mataram. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi aktivitas dan tes evaluasi. Hasil yang diperoleh dianalisis dengan rumus persentase. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh hasil angket siswa pada pertemuan I siklus I sebesar 43,06% dan diperoleh hasil angket siswa pada pertemuan II siklus I sebesar 48,61%. Pada siklus II diperoleh hasil angket siswa pada pertemuan I siklus II sebesar 68,06% dan diperoleh hasil angket siswa pada pertemuan II siklus II sebesar 77,78%. Kedua nilai ini menunjukkan bahwa siswa dalam kategori cukup aktif pada siklus I dan kategori aktif pada siklus II. Selanjutnya untuk evaluasi hasil belajar pada siklus I diperoleh ketuntasan klasikal sebesar 63,63% dengan jumlah siswa yang tidak tuntas yaitu 8 orang dari total 22 siswa, sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar dimana diperoleh ketuntasan klasikal sebesar 86,36%, dengan jumlah siswa yang tidak tuntas menurun menjadi 3 orang dari total 22 siswa. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran Team Quiz dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs Al-Raisiyah Sekarbela Mataram.

---

<sup>1</sup> Pendidikan Matematika FSTT Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Indonesia  
[yuntawati@undikma.ac.id](mailto:yuntawati@undikma.ac.id)

<sup>2</sup> PGSD Fakultas Pendidikan UNU NTB

---

**Kata Kunci:** Team Quiz, aktivitas, dan hasil belajar

**Abstract:** This research is based on students' learning completeness which is still low, lack of enthusiasm of students in expressing opinions during the learning process, especially in providing feedback on the problems given by the teacher. The purpose of this study is to describe the steps of the Team Quiz learning method so that it can improve the activities and results of learning mathematics of class VIII students of MTs Al-Raisiyah Sekarbela Mataram. The type of research used is classroom action research (CAR) which consists of two cycles, where each cycle consists of four stages, namely the stages of planning, action, observation, and reflection. The instruments used were in the form of activity observation sheets and evaluation tests. The results obtained were analyzed by percentage formula. Based on the results of the analysis that has been carried out, the results of the student questionnaire obtained at the first meeting of the first cycle were 43.06% and the results of the student questionnaire were obtained at the second meeting of the first cycle of 48.61%. In the second cycle the results of the student questionnaire were obtained at the first meeting of the second cycle of 68.06% and the results of the student questionnaire were obtained at the second meeting of the second cycle of 77.78%. Both of these values indicate that students in the category are quite active in the first cycle and the active category in the second cycle. Furthermore, for evaluation of learning outcomes in the first cycle obtained classical completeness of 63.63% with the number of students who did not complete is 8 people out of a total of 22 students, while in the second cycle there was an increase in learning outcomes where classical completeness was 86.36%, with the number of students not complete decreased to 3 people out of a total of 22 students. Based on the results that have been obtained, it can be concluded that the application of Team Quiz learning methods can improve the activities and results of learning mathematics of class VIII MTs Al-Raisiyah Sekarbela Mataram academic year 2018/2019.

**Keywords:** Team Quiz, Activities and Learning Outcomes

---

## A. Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan, matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting untuk dipelajari, "Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya

pikir manusia" (Sutarto dan Syarifuddin, 2013). Oleh sebab itu peranan matematika sangatlah dibutuhkan dalam rangka meningkatkan pola pikir kritis manusia agar dapat bersaing dalam perkembangan zaman yang semakin modern dan memiliki peranan penting dalam meningkatkan pembentukan sumber daya manusia itu sendiri, sehingga mampu memiliki pemikiran secara logis, kritis, inovatif, dan kreatif.

Selama ini dalam proses pembelajaran yang berlangsung guru sebagai pengajar masih cenderung bertahan dengan menggunakan metode lama dalam menyampaikan materi ajar di kelas dimana guru hanya menjelaskan materi ajar dari awal sampai akhir proses pembelajaran. Sementara siswa hanya mendengarkan, mencatat dan menghafal apa yang dijelaskan oleh guru saat proses pembelajaran berlangsung.

Menurut Perdana dkk, 2014 "Metode pembelajaran merupakan salah satu faktor eksternal yang memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran, apabila metode pembelajaran yang digunakan tepat, yakni sesuai dengan situasi dan kondisi siswa, materi pelajaran, lingkungan dan fasilitas yang tersedia, maka besar kemungkinan siswa akan semakin mudah menerima dan memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru". Secara tidak langsung dengan diterapkannya metode yang bervariasi dan menarik tentunya akan menarik perhatian siswa untuk mengikuti proses pembelajaran sehingga terciptanya suasana kelas yang menyenangkan dan terlihat lebih hidup dimana terjadinya interaksi antara siswa dan guru dalam sebuah proses pembelajaran.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di MTs Al-Raisyah Sekarbela Mataram bahwa dalam penyampaian materi ajar di kelas, guru telah menggunakan beberapa metode mengajar yang berbeda akan tetapi guru lebih sering menggunakan cara lama dalam mengajar seperti guru hanya menjelaskan materi dan siswa hanya mendengarkan

---

penjelasan guru. Hal tersebut tidak merubah pandangan siswa tentang matematika dimana menurut sebagian siswa, mereka masih menganggap matematika merupakan mata pelajaran yang sulit dan menakutkan untuk dipelajari.

Selain itu begitu banyak kendala yang dihadapi guru didalam kelas ketika mengajarkan matematika, seperti keadaan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung kecenderungan siswa masih terlihat ribut dan kurang memerhatikan guru saat menjelaskan materi di kelas sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa terhadap materi yang diajarkan. Untuk mengatasi masalah tersebut, seorang guru diupayakan untuk menggunakan metode mengajar yang baik. Dan adapun metode yang dapat digunakan sebagai alternative dalam melaksanakan proses pembelajaran yaitu metode Team Quiz.

Menurut (Istarani, 2012 dalam Siahaan, 2014) menyatakan bahwa "pemilihan strategi pembelajaran yang tepat sangatlah penting. Artinya, bagaimana guru dapat memilih kegiatan pembelajaran yang paling efektif dan efisien untuk menciptakan pengalaman belajar yang baik, yaitu yang dapat memberikan fasilitas kepada peserta didik mencapai tujuan pembelajaran".

Menurut (Sugiyanto, 2010 dalam Torisni, 2014) "Pembelajaran Team Quiz merupakan teknik pembelajaran dengan memainkan topik-topik yang diajarkan kepada siswa yang dibagi menjadi beberapa kelompok". "Penerapan Team Quiz akan mengkondisikan mahasiswa dalam pertandingan akademis, kompetisi kelompok akan membuat mahasiswa bertanggung jawab dalam kuis cepat, disiplin waktu dan mengikuti tata tertib diskusi serta komunikatif" (Nurhidayati dan Zulandri, 2014). Melalui penerapan metode Team Quiz ini siswa akan lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan terjadinya interaksi antara guru dan siswa serta siswa dengan siswa lainnya sehingga membuat suasana kelas dalam proses pembelajaran terlihat lebih menarik dan lebih hidup.

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan langkah-langkah metode pembelajaran Team Quiz sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs Al-Raisyah Sekarbela Mataram tahun pelajaran 2018/2019".

## B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), dengan prosedur penelitian sebagai berikut :



**Gambar 1.** Model Siklus Penelitian PTK adaptasi dari (Arikunto, dkk. 2010).

### Tahapan Siklus

Dalam pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan, terdapat empat tahapan siklus yang akan dilaksanakan pada pelaksanaan penelitian nantinya. Adapun tahapan yang akan dilaksanakan berupa tahap (perencanaan), dimana peneliti mempersiapkan apa saja yang diperlukan selama melakukan penelitian diantaranya menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan lembar observasi siswa dan guru, dan menyusun tes evaluasi

untuk mengetahui hasil belajar siswa. Selanjutnya yaitu tahap (pelaksanaan tindakan), Adapun hal-hal yang dilakukan dalam tahapan pelaksanaan tindakan ini adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran yang telah dirancang sesuai dengan apa yang telah di rencanakan pada tahap perencanaan.

Tahapan berikutnya yaitu tahap observasi, adapun yang akan dilakukan pada tahapan ini adalah mengamati kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan observasi ini dilakukan oleh observer yang mencatat segala kegiatan yang dilakukan dalam lembar observasi.

Selanjutnya tahap refleksi, Dalam tahapan ini kegiatan yang diadakan adalah menganalisis hasil observasi dan hasil tes yang telah dilakukan. Analisis lembar observasi dilakukan untuk memperbaiki proses kegiatan belajar mengajar yang berkaitan dengan pengelolaan kelas, sedangkan analisis hasil tes ditunjukkan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang berkaitan dengan penyampaian materi pelajaran. Hasil analisis yang akan dilakukan pada tahap ini akan digunakan sebagai acuan untuk merencanakan siklus selanjutnya.

## Teknik Analisi Data

### 1. Menghitung Data Hasil Observasi

Untuk mengetahui tingkat aktivitas belajar siswa didik dan guru akan di analisis dengan rumus berikut (Purwanto, 2010 dalam Muhaimin, 2013):

$$NP = \frac{R}{S} \times 100\%$$

**Tabel 1.** Pedoman Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

Interval	Kategori	
	Aktivitas Peserta Didik	Aktivitas Pendidik
$80\% < x \leq 100\%$	Sangat Aktif	Sangat Baik
$60\% < x \leq 80\%$	Aktif	Baik
$40\% < x \leq 60\%$	Cukup Aktif	Cukup Baik
$20\% < x \leq 40\%$	Kurang Aktif	Kurang Baik
$0\% < x \leq 20\%$	Tidak Aktif	Tidak Baik

Adaptasi dari (Purwanto, 2010 dalam Muhaimin, 2013)

## 2. Menghitung Data Tes Hasil Belajar

### a. Ketuntasan Individual

Untuk menentukan daya serap individu atau nilai perolehan tiap individu digunakan rumus sebagai berikut (Ngalim Purwanto, 2002:102 dalam Fitriani S dkk, 2013).

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

### b. Ketuntasan Klasikal

Menurut Depdiknas (2005:58) dalam Tofan S, dkk (2015) ketuntasan klasikal dapat diketahui dengan menggunakan rumus:

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

## C. Temuan dan Pembahasan

### Temuan

#### 1. Siklus I

**Tabel 2.** Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII-A MTs Al-Raisiyah Sekarbela Mataram Tahun Pelajaran 2018/2019 Pada Siklus I

No	Pertemuan	Siklus I			Kategori
		Total Skor	Rata-Rata	%	
1	Pertemuan I	31	1.72	43.06	Cukup Aktif
2	Pertemuan II	35	1.94	46.61	Cukup Aktif

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa aktivitas belajar siswa pada pertemuan I dan II siklus I memperoleh kategori (Cukup Aktif) di kedua pertemuan, hal ini disebabkan karena selama proses pembelajaran pada siklus I, masih banyak kekurangan yang belum teratasi dari siswa itu sendiri seperti; kurangnya interaksi siswa terutama saat berdiskusi dengan anggota kelompoknya, siswa masih

kurang memperhatikan penjelasan guru selama proses pembelajaran berlangsung sehingga siswa kurang paham dengan apa yang dijelaskan oleh guru, sebagian besar siswa terlihat tidak mencatat hal-hal penting dari materi yang dijelaskan oleh guru, serta siswa juga masih merasa kebingungan dengan metode yang diterapkan oleh guru.

**Tabel 3.** Hasil Observasi Aktivitas Guru Kelas VIII-A MTs Al-Raisiyah Sekarbela Mataram Tahun Pelajaran 2018/2019 Pada Siklus I.

No	Pertemuan	Siklus I			Kategori
		Total Skor	Rata-Rata	%	
1	Pertemuan I	40	2.22	55.56	Cukup Baik
2	Pertemuan II	47	2.61	65.28	Baik

Dari tabel 3 di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru pada pertemuan I siklus I memperoleh kategori Cukup Baik kemudian mengalami peningkatan pada pertemuan II dengan kategori Baik, akan tetapi selama pembelajaran yang terjadi pada siklus I terdapat beberapa kekurangan yang diakukan oleh guru selama proses pembelajaran diantaranya; guru kurang memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya sehingga siswa hanya menerima materi yang diajarkan. Kemudian pada sesi diskusi kelompok guru tidak membimbing siswa yang kesulitan dalam memahami materi pelajaran sehingga siswa terlihat kurang berani untuk bertanya mengenai materi yang tidak dimengerti, serta guru tidak menyimpulkan hasil pembelajaran di akhir pertemuan.

**Tabel 4** Hasil Evaluasi Belajar Siswa Kelas VIII-A MTs Al-Raisiyah Sekarbele Mataram Tahun Pelajaran 2018/2019 Pada Siklus I.

Keterangan	Siklus I		Evaluasi
	Pertremuan	Pertremuan	
	I	II	
Jumlah Siswa	22	22	22
Nilai Tertinggi	80	90	96
Nilai Terendah	30	50	61
Nilai Rata-rata	69.09	73.63	77.63



Jumlah Siswa yang Tuntas	10	12	14
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	12	10	8
Presentase Ketuntasan	45.45%	54.54%	63.63%
Kategori Ketuntasan	Tidak Tuntas	Tidak Tuntas	Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat disimpulkan bahwa hasil evaluasi belajar yang diperoleh pada siklus I belum dapat dikatakan tuntas, hal ini disebabkan karena masih banyak kekurangan-kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran baik dari siswa maupun guru yang menerapkan metode *team quiz*, sehingga pada evaluasi belajar yang diberikan di siklus I dari 22 siswa yang mengikuti tes, 12 siswa memperoleh nilai dibawah KKM yang ditentukan yaitu  $\geq 75$ . Sementara persentase ketuntasan yang diperoleh yaitu sebesar 63.63% dari ketuntasan klasikal yang di perlukan yaitu  $\geq 85\%$ .

## 2. Siklus II

**Tabel 5.** Hasil Observasi Aktivitas belajar Siswa Kelas VIII MTs Al-Raisiyah Sekarbela Mataram Tahun Pelajaran 2018/2019 Pada Siklus II.

No	Pertemuan	Siklus II			Kategori
		Total Skor	Rata-Rata	%	
1	Pertemuan I	49	2.72	68.06	Aktif
2	Pertemuan II	56	3.11	77.78	Aktif

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa aktivitas belajar siswa pada pertemuan I dan II siklus II memperoleh kategori (Aktif) di kedua pertemuan, hal ini disebabkan karena selama proses pembelajaran pada siklus II, rata-rata siswa sudah mengerti dengan alur dari metode yang diterapkan, pada siklus II ini siswa juga terlihat lebih aktif baik dalam bertanya dan merespon balik apa yang di berikan oleh guru selama proses pembelajaran yang berlangsung, serta siswa juga selama proses pembelajaran terlihat aktif memperhatikan penjelasan guru.

**Tabel 6** Hasil Observasi Aktivitas Guru Kelas VIII MTs Al-Raisiyah Sekarbela Mataram Tahun Pelajaran 2018/2019 Pada Siklus II.

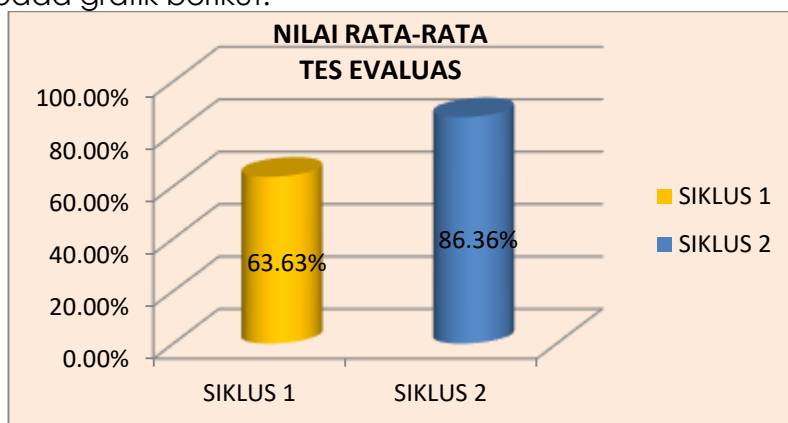
No	Pertemuan	Siklus II			Kategori
		Total Skor	Rata-Rata	%	
1	Pertemuan I	53	2.94	73.61	Baik
2	Pertemuan II	56	3.11	77.78	Baik

Dari tabel 6 di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas s guru pada pertemuan I dan II siklus II memperoleh kategori (Baik) di kedua pertemuan. Hal ini disebabkan karena selama proses pembelajaran guru sudah mampu mengkondusifkan keadaan kelas, guru juga pada siklus II ini terlihat aktif membimbing siswa yang kesulitan memahami materi yang telah diajarkan, selain itu proses pembelajaran yang terjadi di siklus II ini lebih baik dari siklus I.

**Tabel 7.** Hasil Evaluasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs Al-Raisiyah Sekarbela Mataram Tahun Pelajaran 2018/2019 Pada Siklus II.

Keterangan	Siklus II			Evaluasi
	Pertemuan I	Pertemuan II		
Jumlah Siswa	22	22	22	
Nilai Tertinggi	100	100	100	
Nilai Terendah	50	50	60	
Nilai Rata-rata	76. 36	82.27	83.18	
Jumlah Siswa yang Tuntas	15	19	19	
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	7	3	3	
Presentase Ketuntasan	68. 18 %	86.36%	86.36%	
Kategori Ketuntasan	Tidak Tuntas	Tuntas	Tuntas	

Berdasarkan tabel 7 di atas dapat disimpulkan bahwa hasil evaluasi belajar yang diperoleh pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I. hal ini terlihat dari persentase ketuntasan yang diperoleh di siklus I sebesar 63,63% dan meningkat menjadi 86,36%. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran yang terjadi di siklus II terlihat lebih baik dibandingkan siklus I, dan pada evaluasi belajar yang diberikan di siklus II dari 22 siswa yang mengikuti tes, 3 siswa memperoleh nilai dibawah KKM yang ditentukan yaitu  $\geq 75$ . Sementara persentase ketuntasan yang diperoleh yaitu sebesar 86,36% dari ketuntasan klasikal yang di perlukan yaitu  $\geq 85\%$  oleh karena itu hasil evaluasi yang diperoleh di siklus II ini dapat dikatakan tuntas. Adapun perbandingan nilai rata-rata hasil tes evaluasi dapat dilihat pada grafik berikut:



**Gambar 2.** Grafik Nilai Rata-rata Tes Evaluasi Siswa Siklus I dan II.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh hasil angket siswa pada pertemuan I siklus I sebesar 43,06% dan diperoleh hasil angket siswa pada pertemuan II siklus I sebesar 48,61%. Pada siklus II diperoleh hasil angket siswa pada pertemuan I siklus II sebesar 68,06% dan diperoleh hasil angket siswa pada pertemuan II siklus II sebesar 77,78%. Kedua nilai ini menunjukkan bahwa siswa dalam kategori cukup aktif pada siklus I dan kategori aktif pada siklus II. Selanjutnya untuk evaluasi hasil belajar pada siklus I diperoleh

---

ketuntasan klasikal sebesar 63,63% dengan jumlah siswa yang tidak tuntas yaitu 8 orang dari total 22 siswa, sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar dimana diperoleh ketuntasan klasikal sebesar 86,36%, dengan jumlah siswa yang tidak tuntas menurun menjadi 3 orang dari total 22 siswa.

Menurut (Slameto 2003 dalam Dedy Yusuf Aditya 2016), belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan menurut (Kunandar 2011 dalam Rusmartini 2015) "aktivitas belajar adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat".

Sedangkan aktivitas belajar siswa pada pertemuan I dan II siklus II mengalami peningkatan dengan kategori "Aktif". Hal ini disebabkan karena pada siklus II siswa sudah mulai memahami langkah-langkah dari metode yang diterapkan yaitu *Team Quiz* dan rata-rata siswa sudah mulai terlihat aktif terlibat dan berani membangun interaksi dalam sebuah proses pembelajaran sehingga suasana kelas pada siklus II terlihat lebih hidup. "Salah satu model pembelajaran matematika yang berorientasi pada keterampilan proses mengajak siswa aktif adalah model *Active Learning* karena salah satu upaya untuk membangkitkan siswa belajar aktif pada mata pelajaran matematika yaitu dengan penggunaan tipe belajar aktif tipe *quiz team* yang dapat menghidupkan suasana dan mengaktifkan siswa untuk bertanya ataupun menjawab" (Silberman, 2009:162 dalam Friska B. Siahaan 2014).

Menurut (Gagne dalam Agus Suprijono 2009), "Belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas". Selanjutnya belajar menurut (Cronbach dalam Agus Suprijono 2009), *Learning is shown by a change in behavior as a result of experience*. (Belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman).

Kemudian untuk aktivitas guru sendiri selama proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan metode pembelajaran *Team Quiz* pada pertemuan I siklus I diperoleh kategori "Cukup Baik" kemudian pada pertemuan II siklus I

aktivitas guru selama pembelajaran mengalami peningkatan dengan kategori "Baik", begitu pula dengan aktivitas guru pada siklus II juga mengalami peningkatan semakin baik.

Adapun kendala yang dialami oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung baik pada pertemuan I dan II siklus I, dimana guru masih kesulitan dalam mengkonduksikan keadaan kelas, guru juga kurang memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya selama sesi pemberian materi, serta guru selama kegiatan diskusi kurang memberikan bimbingan kepada siswa yang kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan dan di akhir pertemuan pembelajaran guru tidak menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Akan tetapi pada pertemuan I dan II siklus II guru sudah mampu mengatasi masalah yang dialami pada siklus I dengan melakukan evaluasi mengenai permasalahan yang dialami pada siklus I.

Pada hasil belajar siswa, data diperoleh dari tes yang telah diberikan di setiap pertemuan pembelajaran dan di setiap akhir siklus sebagai hasil evaluasi dari kegiatan belajar mengajar yang terjadi. Adapun hasil belajar yang diperoleh siswa selama pemberian tes evaluasi pada siklus I diperoleh presentase ketuntasan belajar (Ketuntasan Klasikal) sebesar 70,27% dengan jumlah siswa yang tidak tuntas adalah 11 siswa dari siswa yang mendapat nilai  $\geq 75$ , hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal yang ingin dicapai yaitu sebesar  $\geq 85\%$  belum tercapai.

Hasil tersebut dikarenakan tindakan yang dilakukan pada siklus I terlihat masih ada kekurangan-kekurangan yang dilakukan baik dari peneliti sendiri dalam menerapkan metode pembelajaran yang digunakan maupun dari siswa sebagai subyek yang diteliti. "Keberhasilan suatu pendidikan salah satunya ditentukan bagaimana proses belajar mengajar berlangsung. Selain itu interaksi belajar pada prinsipnya tergantung pada guru dan siswa. Guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang efektif, sedangkan siswa dituntut adanya semangat dan dorongan untuk aktif dalam proses belajar mengajar" (Husni sabil dan Sri winarni, 2013).

Pada pelaksanaan tindakan yang dilakukan di siklus II, hasil belajar siswa sudah mulai menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan siklus I, berdasarkan hasil tes

---

evaluasi yang dilakukan pada siklus II diperoleh presentase ketuntasan (Ketuntasan Klasikal) sebesar 86,49% dari siswa yang mendapat nilai  $\geq 75$ . Dilihat dari hasil tindakan yang dilakukan dan hasil belajar yang diperoleh siswa di siklus II, ketuntasan belajar yang diinginkan (ketuntasan klasikal) telah tercapai sesuai dengan standar yang ditentukan yaitu  $\geq 85\%$ .

Menurut (Sudjana 2005 dalam Dedy yusuf aditya 2016) "hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya". Dalam hal ini selama proses pembelajaran pada siklus I dan II siswa telah mengalami peningkatan hasil belajar di setiap siklus, Selama proses pembelajaran yang berlangsung dengan penerapan metode pembelajaran *Team Quiz* siswa terlihat lebih aktif dengan membangun interaksi antara siswa lainnya terutama dalam hal bertanya dan menjawab pertanyaan, ini menunjukkan bahwa kemampuan yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran yang terjadi di setiap siklus mengalami perubahan dan peningkatan.

Menurut (Castro, 2009 dalam Putri, dkk. 2013) "Menjelaskan bahwa pembelajaran aktif akan mendorong siswa menjadi aktif dibandingkan dengan pembelajaran pasif". Kemudian menurut (Klappa, 2009 dalam Putri, dkk. 2013) "Menjelaskan bahwa pembelajaran aktif dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, karena pembelajaran aktif mengatur waktu secara efektif untuk belajar".

Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan di setiap tahapan siklusnya, dimana berdasarkan grafik diatas diperoleh rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II dengan jumlah siswa yang mendapat nilai  $\geq 75$  lebih banyak dibandingkan dengan siklus I dan ketuntasan klasikal yang diinginkan sebesar  $\geq 85\%$  telah tercapai pada siklus II. Oleh karena itu penerapan metode pembelajaran *Team Quiz* ini dapat dikatakan berhasil.

## **Simpulan**

Penerapan metode pembelajaran *Team Quiz* dapat meningkat aktivitas dan hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs Al-Raisyah Sekarbela Mataram tahun pelajaran 2018/2019. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data yang telah dilakukan yaitu diperoleh ketuntasan klasikal sebesar 63,63% pada siklus I dan mengalami peningkatan menjadi

86,36% pada siklus II dari tes evaluasi yang telah diberikan di setiap akhir siklus.

### **Daftar Pustaka**

- Arikunto, S. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: BUMI AKSARA.
- Fitriani S, dkk. (2013). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Mekar Pada Pelajaran IPA Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. *Jurnal Kreatif Tadulako Online* Vol. 5 No. 7. Hal (20).
- Husni, S. & Winarni, S. (2013). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Persamaan Kuadrat Dengan Metode Belajar Aktif Tipe Quiz Team Di Kelas IX Smpn 24 Kota Jambi. *Edumatica* Volume 03 Nomor 02, Oktober 2013, Hal (54).
- Muhaimin, M. (2013). *Penerapan Pembelajaran Learning Start With A Question Dalam Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas VIII Smp Negeri 14 Mataram Tahun Pelajaran 2012/2014*. Skripsi. Pendidikan Fisika. IKIP MATARAM.
- Nurhidayati, S. & Zulandri, Z. (2013). Pengembangan Karakter Mahasiswa Menggunakan Metode Team Quiz Disertai Penulisan Jurnal Belajar Pada Mata Kuliah Evolusi. Vol. 2. No.2 ISSN:2355-6358 Vol. 2. No.2, Hal (553).
- Perdana, D. (2014). Upaya Peningkatan Minat Dan Prestasi Belajar Materi Hidrokarbon Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (Stad) Berbantuan Kartu Soal Pada Siswa Kelas X Semester Genap Sma N 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Pendidikan Kimia (JPK)*. Vol. 3 No. 1 Tahun 2014, Hal (75).

- 
- Putri, S.D. (2013). *Pengaruh Metode Aktif Tipe Team Quiz Berbantuan Question Card Terhadap Hasil Belajar*. Chemistry in education. Hal (2).
- Siahaan, F. B. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Aktif Type Quis Team Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Suluh Pendidikan FKIP-UHN*. Volume 1(1), 35-45, September 2014. Hal (36-37).
- Sutarto, S. & Syarifuddin, S. (2013). *Desain Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative Learning teori dan aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Torisni S. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Team Quiz Berbasis Cd Pada Materi Sistem Pemerintahan Tingkat Pusat. *Dinamika*. Vol. 4, No. 3, Januari 2014. Hal (80).
- Tofan, S. & Ansori, A. (2015). Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Siswa Pada Pembelajaran Mata Diklat Sistem Bahan Bakar Bensin Di Kelas Xi Tkr Smk Hidayatul Ummah Balongpanggung. *JPTM*, Volume 04 Nomor 01 Tahun 2015, Hal (57).